



Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara

| ISSN (Online) [3064-5883](https://doi.org/10.63217/orbit.v1i3.148) |
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
DOI: <https://doi.org/10.63217/orbit.v1i3.148>



Penyuluhan Budidaya Taman Obat Keluarga (TOGA) di Jorong Sawah Ampang, Nagari Muaro Paneh Kec. Bukit Sundi

Donny Fernandez¹, Syarah Nur Hakiki², Mutiara Diva Febiola³, Citra Vhannesti⁴, Ihsan Maulana⁵, Martin Rafael Siregar⁶

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁴Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁵Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁶Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: donnyfernandez@ft.unp.ac.id¹

Abstract: In Nagari Muaro Paneh, Bukit Sundi District, Solok Regency, West Sumatra Province, there is Jorong Sawah Ampang. The majority of people in Jorong Sawah Ampang are farmers; most people in Sawah Ampang are members of farmer groups. Although most people in Jorong Sawah Ampang are farmers, many people are not familiar with family medicinal plants, hereinafter referred to as TOGA, which have benefits as spices or cooking ingredients, but can also be used as an alternative to maintain and treat health naturally without side effects such as plants such as kencur, ginger, turmeric, and betel. Therefore, one way to preserve the cultural wisdom of medicinal plants in Nagari Muaro Paneh, especially in Jorong Sawah Ampang, is through socialization. With the socialization of this activity, the benefits and advantages of some family medicinal plants will be explained as well as how to plant and use these medicinal plants. The purpose of this community is to let people know about the benefits of traditional medicinal plants to maintain and care for health naturally without side effects, reduce expenses, or benefit the family economy by not using chemical drugs. The community knows the beneficial use of planting these plants. They also know their economic value and safety level. This is the real result of the socialization program of this activity.

Keyword: Jorong Sawah Ampang, Utilization, TOGA

Abstrak: Di Nagari Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat, ada Jorong Sawah Ampang. Mayoritas orang di Jorong Sawah Ampang adalah petani; sebagian besar orang di Sawah Ampang adalah anggota kelompok tani. Walaupun kebanyakan orang di Jorong Sawah Ampang adalah petani, banyak orang yang belum mengenal tanaman obat keluarga yang selanjutnya disebut TOGA yang memiliki manfaat sebagai rempah atau bahan masak, tetapi juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami tanpa efek

samping seperti tanaman seperti kencur, jahe, kunyit, dan sirih. Oleh karena itu, salah satu cara untuk melestarikan kearifan budaya tanaman obat di Nagari Muaro Paneh, khususnya di Jorong Sawah Ampang ini, adalah melalui sosialisasi. Dengan sosialisasi kegiatan ini, manfaat dan keuntungan dari beberapa tanaman obat keluarga akan dijelaskan serta cara menanam dan menggunakan tanaman obat tersebut. Tujuan dari komunitas ini adalah untuk memberi orang tahu tentang manfaat tanaman obat tradisional untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami tanpa efek samping, mengurangi pengeluaran, atau menguntungkan ekonomi keluarga dengan tidak menggunakan obat-obatan kimia. Masyarakat mengetahui manfaat penggunaan dari penanaman tanaman tersebut. Mereka juga mengetahui nilai ekonominya dan tingkat keamanannya. Ini adalah hasil nyata dari program sosialisasi kegiatan ini.

Kata Kunci: Jorong Sawah Ampang, Pemanfaatan, TOGA

PENDAHULUAN

TOGA adalah tanaman hasil budidaya yang berkhasiat sebagai obat. TOGA pada hakikatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, ataupun ladang yang digunakan khusus untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat/ apotek hidup. Suatu tanaman dapat disebut sebagai tanaman obat apabila sebagian tanaman, seluruh tanaman atau eksudat tanam tersebut dapat digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan dan memiliki khasiat bagi tubuh.

TOGA banyak ditemui di Indonesia terlebih banyak penduduknya yang juga mencintai produk dari olahan TOGA seperti jamu tradisional. TOGA ini dapat di manfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional dimana bahan-bahan tersebut diambil dari berbagai bagian tanaman tersebut (Dalimarta, 2008). Sebagai contoh TOGA berdasarkan bagian yang digunakan adalah yang pertama jenis tanaman yang dimanfaatkan daunnya, yang kedua jenis tanaman yang dimanfaatkan kulit batangnya, yang ketiga jenis tanaman obat yang dimanfaatkan akarnya, yang keempat jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan umbinya.

TOGA biasa ditanam di perkarangan rumah. Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam dipekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan, seperti demam dan batuk. Tanaman obat yang sering ditanam di pekarangan, antara lain: sirih, kunyit, jahe, temu lawak, kembang sepatu, daun dewa, sembimoto, beluntas, jambu biji, belimbing buluh, bunga kenop, cengkeh, delima, jeruk nipis, kumis kucing, manggis, tomat dll. Tanaman obat dapat menghasilkan keuntungan yang besar apabila dibudidayakan dengan baik, salah satunya sebagai penyedia bahan baku obat tradisional untuk masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan industri. Berdasarkan sosialisasi pembuatan TOGA yang dilakukan mahasiswa KKN Nagari Muaro Paneh didapati bahwa Nagari Muaro Paneh belum memiliki TOGA, terkhusus Jorong Sawah Ampang. Selain untuk menaikkan pendapatan masyarakat setempat, budidaya TOGA ini juga dapat membantu pengobatan masyarakat pada penyakit tertentu tanpa harus melalui obat-obatan medis serta rumah sakit.

Pemanfaatan tanaman obat disuatu daerah dapat membantu meningkatkan pembangunan kesehatan daerah dan pendapatan masyarakat melalui keberlangsungan usaha obat tradisional atau konservasi berbagai sumber daya (Sitepu dan Sutigno, 2011). Dengan manfaat dan peluang yang cukup besar itulah seluruh mahasiswa KKN Nagari Muaro

Paneh Kecamatan Bukit Sundi tertarik terjun langsung membantu projek kerja untuk mengadakan pelatihan dengan judul “Penyuluhan Budidaya Taman Obat Keluarga (TOGA) di Jorong Sawah Ampang, Nagari Muaro Paneh Kec. Bukit Sundi”

METODE

Kegiatan penyuluhan budidaya TOGA di Jorong Sawah Ampang Nagari Muaro Paneh ini dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang 2025 dalam 3 tahapan:

Tahapan I: Persiapan

Hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah melakukan survey lokasi, berkoordinasi dengan Jorong Sawah Ampang dan melakukan perizinan terhadap pihak-pihak dan mitra yang diajak bekerja sama.

Tahapan II: Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang 2025 yang bertugas di Nagari Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi. Metode yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu metode ceramah

Tahapan III: Evaluasi

Evaluasi penyuluhan dan penyusunan laporan pertanggung jawaban kegiatan penyuluhan TOGA di Jorong Sawah Ampang meliputi:

a) Subjek Penyuluhan TOGA

Subjek TOGA adalah kelompok Tani Saiyo yang akan mengelola kebun TOGA serta masyarakat sekitaran Sawah Ampang yang bisa memanfaatkan TOGA untuk pengobatan alami. Pelaksanaan kegiatan berlokasi di Kantor Jorong Sawah Ampang dan Mesjid Al-Muttaqin Sawah Ampang.

b) Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pertama kali pada hari Selasa, 17 Januari 2025 Pukul 14.00 sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan Koordinator BPP Bukit Sundi yang mendalami TOGA untuk memberikan ilmunya kepada masyarakat tentang jenis, khasiat, penanaman, pemeliharaan, serta pengolahan hasil TOGA secara sederhana. Adapun diagram pelaksanaan Penyuluhan TOGA Jorong Sawah Ampang ditunjukkan oleh: Gambar 1.



Diagram 1. Diagram Alur Penyuluhan TOGA di Jorong Sawah Ampang Nagari Muaro Paneh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan budidaya TOGA ini merupakan salah satu upaya pendukung untuk menumbuhkan rasa peduli dikalangan masyarakat untuk mendukung program kerja

dari pihak Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang. Acara penyuluhan budidaya TOGA ini dilakukan di Kantor Jorong Sawah Ampang. Kegiatan penyuluhan TOGA ini dimulai dengan penyampaian materi terkait TOGA ini, lalu pembibitan serta penanaman TOGA di Kantor Jorong Sawah Ampang. Adapun rincian mengenai capaian yang didapat berserta analisa hasil kegiatan sosialisasi TOGA ini berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Capaian Tahap I Persiapan

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan observasi lokasi, observasi kegiatan serta melakukan perizinan terhadap pihak-pihak dan mitra yang diajak bekerjasama, serta memberikan undangan kepada peserta penyuluhan yang telah ditentukan. Pada tahap persiapan ini Tim KKN melakukan seluruh persiapan terkait materi, barang-barang, dan izin yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi ini.

Adapun capaian dari tahapan I persiapan ini meliputi:

- a. TIM KKN menyelesaikan materi yang akan disampaikan
- b. TIM KKN melakukan survei lokasi tempat diadakannya pembuatan TOGA di Jorong Sawah Ampang
- c. Mengurus perizinan dari pihak terkait untuk mengadakan sosialisasi di Jorong Sawah Ampang
- d. Ditahapan I Tim mendapatkan kesepakatan dengan Jorong setempat untuk mengadakan sosialisasi pada Selasa, 17 Januari 2025



Gambar 1. Persiapan Proker TOGA di Jorong Sawah Ampang

Capaian Tahapan II Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi sosialisasi oleh mahasiswa KKN ke Kelompok Tani Saiyo Jorong Sawah Ampang. Pemberian materi penyuluhan dilakukan oleh narasumber yaitu Muhammad Ihsan. Adapun materi penyuluhan disampaikan antara lain yaitu penjelasan mengenai TOGA secara umum, jenis-jenis TOGA, khasiat TOGA, penanaman, pemeliharaan, serta materi pengolahan TOGA menjadi sebuah produk herbal secara sederhana.

Setelah pemberian materi oleh narasumber dilakukannya kegiatan paraktek penanaman TOGA di Jorong Sawah Ampang oleh masyarakat sekitar dan Mahasiswa KKN sebagai tim penggerak kegiatan sosialisasi ini. Adapun tanaman yang ditanam dalam kegiatan

sosialisasi ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Tanaman dan Khasiatnya

No	Jenis Tanaman	Khasiatnya	Jumlah
1.	Jahe	Penghangat badan dan meringankan luka	3
2.	Kencur	Sebagai obat batuk	2
3.	Temulawak	Meningkatkan stamina dan menambah nafsu makan	3
4.	Kunyit	Mengobati sakit maag, sakit perut, diare, penurun panas, dan pendingin perut	5
5.	Sirih	Sebagai anti septik untuk kesehatan wanita dan menguatkan gigi	2
6.	Kumis Kucing	Mengobati sakit pinggang dan susah buang air kecil	3
7.	Daun Beluntas	Menghilangkan bau badan	3
8.	Sambiloto	Obat diabet	4
	Jumlah		25



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Tanaman Obat Keluarga



Gambar 3. Foto Bersama setelah Sosialisasi Tanaman Toga

Adapun capaian dari tahapan ini yaitu

- Dari hasil sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan warga akan manfaat tanaman perkarangan sekitar rumah yang bisa menjadi obat herbal
- Sosialisasi ini dapat mengajak masyarakat untuk lebih menggunakan obat herbal dan

- mengurangi konsumsi obatan kimia
- c. Capaian lain dari tahapan ini yaitu menumbuhkan semangat masyarakat setempat untuk memanfaatkan lahan perkarangan mereka untuk dapat dijadikan lahan TOGA yang lebih bermanfaat

Tahapan III Evaluasi

Pada tahapan ini mahasiswa KKN meninjau kembali hasil dari tahapan sebelumnya terkait kegiatan sosialisasi ini. Secara umum kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena pertama dapat menghadirkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemerkirdayaan masyarakat melalui sosialisasi penyuluhan budidaya TOGA di Jorong Sawah Ampang. Kedua capaian dari tahapan perencanaan dijalankan dengan baik karena pada saat penyampaian materi, pemateri bisa memberikan dengan maksimal, terakhir pada tahapan pelaksanaan dapat dikatakan berhasil karena banyak peserta sosialisasi yang berinteraksi aktif dengan narasumber atau pemateri.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga

KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan budidaya Toga di Jorong Sawah Ampang, Nagari Muaro Paneh dilakukan di Kantor Jorong Sawah Ampang dan Masjid Al-Muttaqin Jorong Sawah Ampang . Dalam kegiatan tersebut masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini, antusias masyarakat dapat terlihat dari kehadiran masyarakat saat pelaksanaan penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Jorong Sawah Ampang akan pemanfaatan TOGA untuk pengobatan penyakit ringan keluarga tanpa harus ke rumah sakit dan menggunakan obat kimia, atau untuk meningkatkan perekonomian warga dengan membuat produk dari TOGA. Dari hasil penyuluhan ini yang diharapkan, masyarakat di Jorong Sawah Ampang dapat mempraktekannya di pekarangan rumah sendiri. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan dan keterampilan menanam TOGA masyarakat. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian TOGA, jenis-jenis TOGA, khasiat tanaman toga, penanaman serta pemeliharaan, dan juga materi pengolahan secara sederhana. Dalam penyampaian materi mengenai tanaman TOGA dan cara menanamnya yang baik, peserta penyuluhan begitu antusias, pada saat penyampaian materi banyak peserta penyuluhan yang melontarkan pertanyaan kepada pemateri sehingga suasana menjadi semangat. Kegiatan penyuluhan toga ini berjalan lancar. peserta yang hadir terdiri dari perangkat nagari, tokoh masyarakat, kelompok tani, dll. Capaian dari hasil sosialisasi ini yaitu:

1. Dari hasil sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan warga akan manfaat tanaman perkarangan sekitar rumah yang bisa menjadi obat herbal.
2. Sosialisasi ini dapat mengajak masyarakat untuk lebih menggunakan obat herbal dan mengurangi konsumsi obatan kimia.
3. Capaian lain dari tahapan ini yaitu menumbuhkan semangat asyarakat setempat untuk memanfaatkan lahan perkarangan mereka untuk dapat dijadikan lahan tanaman obat keluarga yang lebih bermanfaat.

REFERENSI

- Anita, Andi Suci, Edward Zubir, and Mukhyar Amani. "Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Alalak Selatan." Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka. Vol. 1. 2016.
- Atmojo, M. E., C Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jurnal Abdimas BSI.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, K. K. (2011). 100 Top Tanaman Obat Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2011.
- Dalimartha, S. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2. Jakarta: Penerbit Tribus Agriwidya; 2008.
- Kurnianingsih, A. S. (2018). Karakter Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah pada Berbagai Komposisi Media Tanam. J. Hort. Indonesia. Vol. 9, No. 3, 167-173.
- Nurbaeti, S. M. (2015). Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Jawa Barat: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- Sahidin, Wahyuni, Kamaludin, M., C Suaib. (2018). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pemanfaatannya Sebagai Penunjang Kesehatan Masyarakat di Desa Sindangkasih. Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan, 43-45.
- Sari, I Diana, Yuniar Y, Slahaan S, Riswati, Syaripuddin M., 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat Pekarangan.
- Sitepu, D., C Sutigno, P. (2011). Peranan Tanaman Obat dalam Pengembangan Hutan Tanaman. Buletin Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan, 2(2), 61-77.